

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah langkah yang diambil dalam melakukan sesuatu. Dalam (Priyono, 2008, hal. 1) disebutkan bahwa metode merupakan suatu cara yang tepat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian merupakan program yang didalamnya terdapat proses mengobservasi, mengumpulkan, merumuskan, hingga menganalisis dan membuat laporan suatu fenomena. Menurut J. Suprpto MA dalam buku yang sama (Priyono, 2008, hal. 1) menyebutkan bahwa penelitian yaitu penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan agar bisa memperoleh sebuah fakta atau prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis. Sedangkan Mohammad Ali menyebutkan bahwa penelitian merupakan sebuah cara untuk bisa memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan masalah pada penyelidikan itu, dilakukan secara hati-hati sehingga dapat memperoleh pemecahan masalahnya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang langkah atau cara melakukan sebuah pengamatan dengan pemikiran yang tepat juga terpadu melalui tahapan-tahapan secara ilmiah untuk mencari, mengumpulkan data, menyusun, menganalisis hingga menyimpulkan data-data untuk menjawab permasalahan yang diambil.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat berkaitan dengan fakta dan sifat populasi atau wilayah tertentu (Syahza, 2021, hal. 28).

Sesuai dengan tujuan dan identifikasi masalah yang telah dirancang oleh peneliti, maka dari itu penggunaan metode kuantitatif deskriptif merupakan metode yang tepat untuk diterapkan. Penelitian kuantitatif deskriptif akan menghasilkan data berupa angka, tabel atau grafik yang kemudian dapat disajikan

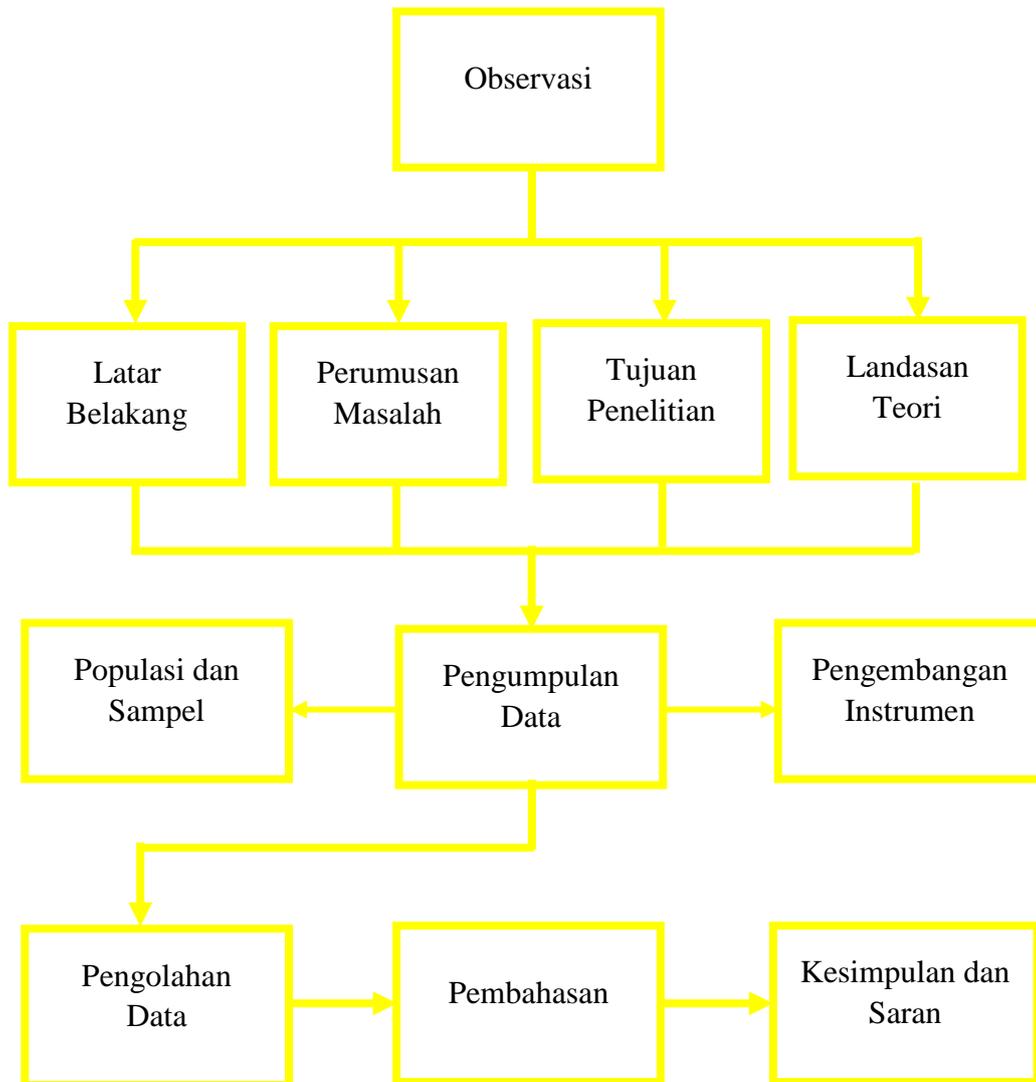
melalui pendeskripsian dari hasil data yang didapat. Adapun penelitian ini menggunakan pengukuran berupa skala *likert*. Skala *likert* pada umumnya digunakan kedalam instrumen angket, juga merupakan skala yang sering dipakai dalam penelitian berupa survei. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen dengan bentuk angket yang akan dilakukan dengan cara survei kepada sasaran penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berupa beberapa hal yang dijadikan peneliti sebagai subjek untuk dipelajari sehingga bisa mendapatkan informasi terkait hal tersebut yang kemudian peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakam dengan tujuan untuk mengetahui nilai pada variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa melakukan perbandingan, atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2010, hal. 11). Adapun pada penelitian ini hanya mengukur tingkat kepuasan pelaku UMKM yang menjadi peserta dalam program pemberdayaan masyarakat pada Program Gelar Produk Unggulan Desa, sehingga bisa didapatkan evaluasi serta proyeksi program untuk lebih baik dalam pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kedepannya terkhusus bagi pelaku UMKM.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran bagaimana proses penelitian dijalankan. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 23) mengemukakan bahwa desain penelitian harus dibuat secara spesifik, teliti dan jelas sejak dimulainya penelitian, serta dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan kata lain desain ini menjadi dasar pelaksanaan pada penelitian. Maka dari itu, berikut merupakan gambar dari desain penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel merupakan asal dari data didapatkan. Populasi merupakan keseluruhan dari sasaran penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang data nya mewakili populasi tersebut. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2016, hal. 80) yang mengemukakan

bahwa populasi yaitu area generalisasi yang mana didalamnya terdapat objek atau subjek dengan sifat khas nya sendiri dan kemudian ditetapkan juga diamati oleh peneliti sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan.

Populasi diharapkan terdiri dari keseluruhan anggota populasi dan wilayah penelitian, yang mana dengan adanya besaran populasi yang jelas peneliti mampu menentukan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut, populasi pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Nama Desa	Jumlah UMKM
Desa Bangunharja	17
Desa Sandingtaman	3
Desa Beber	12
Desa Sukamulya	14
Desa Patakarharja	43
Desa Langkapsari	14
Desa Jalatrang	4
Desa Imbanagara Raya	23
Desa Sukanagara	6
Desa Sindangherang	1
Desa Margajaya	4
Desa Sidamulih	7
Desa Cibadak	6
Desa Wanasigra	3
Desa Mekarjadi	4
Desa Lumbang	4
Desa Hegarmanah	8
Desa Karanganyar	4
Desa Sirnabaya	10
Total	187

Sumber: (DPMD Kab. Ciamis, 2022)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dengan karakteristik yang sama (Sugiyono, 2017, hal. 81). Jika wilayah populasi sangat luas dengan jumlah yang banyak sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati semua yang ada pada populasi, contohnya seperti keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi pada penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut, untuk pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota yang ada di dalam populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) bahwa *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017, hal. 136). Adapun jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *sampling* kuota. *Sampling* kuota merupakan teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu hingga jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2017, hal. 85). Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti menentukan ciri-ciri anggota populasi yang menjadi sampel adalah pelaku UMKM dalam desa yang terbaik pada Program Gelar Produk Unggulan Desa Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka ditentukan kuota pengambilan sampel yaitu sebanyak 4 pelaku UMKM Desa Jalatrang, 12 pelaku UMKM Desa Beber, 4 pelaku UMKM Desa Karanganyar, dan 10 pelaku UMKM Desa Sirnabaya, maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 pelaku UMKM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket.

3.5.1 Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam (Ambiyar & Muharika, 2019) disebutkan bahwa beberapa ketentuan dalam menyusun angket penelitian yaitu harus memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Data yang dihasilkan dari angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian kuantitatif harus berupa angka yang selanjutnya dapat diolah secara statistik.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala penilaian likert. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 152) skala likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur pandangan, sikap, pendapat atau persepsi dari seseorang atau segerombol orang terkait kejadian sosial yang disebut variabel penelitian.

Adapun variabel pada penelitian ini yaitu Program Gelar Produk Unggulan Desa yang diperjelas kembali kedalam suatu indikator dan akan digunakan sebagai patokan untuk membuat dan menyusun poin-poin pertanyaan atau pernyataan pada angket penelitian. Berdasarkan model skala likert, maka ditentukan lima kategori jawaban pada angket yaitu:

Tabel 3. 2 Kategori Jawaban

No	Jawaban	Kode	Skor	Presentase
1	Sangat Puas	SP	5	(81% - 100%)
2	Puas	P	4	(61% - 80%)
3	Cukup Puas	CP	3	(41% - 60%)
4	Tidak Puas	TP	2	(21% - 40%)
5	Sangat Tidak Puas	STP	1	(0% - 20%)

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

3.6 Indikator Penelitian

Variabel yang diambil pada penelitian ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Gelar Produk Unggulan Desa, yang mana merupakan puncak dari lomba BBGRM Kabupaten Ciamis dimana DPMD sebagai penyelenggara sekaligus fasilitator pada kegiatan tersebut. Program gelar produk ini menyediakan beberapa layanan bagi pelaku UMKM dari setiap desa yang mengikuti lomba BBGRM tingkat Kabupaten contohnya seperti proses pembuatan izin P-IRT, proses perizinan BPOM dan cap halal, juga lomba antar produk unggulan perdesa. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dan pengembangan baik pada desa maupun UMKM yang mengikuti kegiatan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sangat penting untuk menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan program pemberdayaan selanjutnya. Program yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Gelar Produk Unggulan Desa berkaitan dengan kepuasan sasaran dari program tersebut. Adapun yang menjadi sasaran program yaitu pelaku UMKM. Sesuai dengan sasaran tersebut, dalam pemberdayaan masyarakat ada yang disebut dengan bina usaha. Maka dari itu indikator yang diambil dalam penelitian ini yaitu proses bina usaha yang dilakukan pada program. Adapun dalam bina usaha ini terdapat beberapa poin yang menjadi sub indikator diantaranya peningkatan pengetahuan teknis kepada masyarakat, pembinaan melalui perbaikan pengelolaan produk, edukasi juga pembinaan mengenai aksesibilitas terhadap modal, pasar, serta informasi, dan yang terakhir yaitu advokasi kebijakan yang berpihak pada pengembangan ekonomi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ialah alat ukur seperti angket, pedoman wawancara, tes, dan pedoman observasi untuk menghimpun dan mengukur data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya (Sugiyono, 2015, hal. 156).

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen

Dalam menyusun kisi-kisi instrumen harus mampu menunjukkan kaitan antara variabel yang akan diteliti dengan asal mula sumber data diambil. Menurut Arikunto, S (2010, hal. 205) menjelaskan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel penunjuk hubungan antar poin-poin yang disebutkan di dalam baris dengan poin-poin yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen ini peneliti ambil dari indikator Pemberdayaan Masyarakat dalam Gelar Produk Unggulan Desa Melalui Bina Usaha. Dari indikator dibagi menjadi beberapa sub indikator agar pernyataan yang dibuat lebih detail dan jelas. Instrumen pada penelitian ini memiliki 48 pernyataan berkaitan dengan pembinaan usaha. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Gelar Produk Unggulan Desa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item	Alat	Responden
Pemberdayaan Masyarakat dalam Gelar Produk Unggulan Desa Melalui Bina Usaha	Peningkatan Pengetahuan Teknis Kepada Masyarakat	Pembinaan Melalui Peningkatan Produktivitas Usaha Masyarakat (Kemampuan Produksi)	5	1-5	A N G K E T	Pelaku UMKM sebagai peserta di Desa yang menjadi juara terbaik dalam program
		Pembinaan dan Pendidikan Melalui Peningkatan Produk Usaha	5	6-10		
		Pembinaan Melalui Perbaikan Nilai Tambah Produk Usaha Masyarakat	5	11-15		

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item	Alat	Responden
	Pembinaan Melalui Perbaikan Pengelolaan Produk	Edukasi Melalui Perbaikan Pengelolaan Produk	5	16-20		
		Edukasi dalam Penguatan Jejaring Kerjasama Usaha	4	21-24		
		Edukasi Melalui Bantuan Fasilitas Kepada Pelaku UMKM	5	25-29		
	Edukasi dan Pembinaan Mengenai Aksesibilitas Terhadap Modal, Pasar dan Informasi	Pembinaan Melalui Bantuan Akses Modal Terhadap Pelaku UMKM	4	30-33		
		Pembinaan Melalui Bantuan Akses Pemasaran	5	34-38		
		Bantuan Mengenai Akses Informasi Usaha	2	39-40		
	Advokasi Kebijakan yang Berpihak pada Pengembangan Ekonomi	Bantuan Pemerintah dalam Mengubah Kebijakan Sesuai dengan Kebutuhan Usaha Masyarakat	3	41-43		
		Mengikutsertakan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Terkait Kebijakan Program	2	44-45		

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item	Alat	Responden
		Advokasi Kebijakan dalam Memberikan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Usaha Masyarakat	3	46-48		
Jumlah Item				48		

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

3.7.2 Angket

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini angket diberikan kepada sampel yang sudah ditentukan dengan teknik sampling kuota, yaitu pada pelaku UMKM sebagai peserta di Desa yang menjadi juara besar pada program Gelar Produk Unggulan Desa Kabupaten Ciamis dengan jumlah 30 pelaku UMKM. Terdiri dari 4 pelaku UMKM di Desa Jalatrang, 12 pelaku UMKM di Desa Beber, 4 pelaku UMKM di Desa Karanganyar, dan 10 pelaku UMKM di Desa Sirnabaya

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Keabsahan Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 267) uji validitas dan reliabilitas disebut juga sebagai uji keabsahan data dalam penelitian. Maka dari itu, dalam sebuah penelitian kuantitatif kriteria utama yang harus dimiliki pada hasil penelitiain adalah valid, relabel atau dapat dipecahya, dan objektif.

Uji validitas merupakan uji keabsahan data pada penelitian yang menunjukkan ketepatan juga kesesuaian alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel. Dengan menggunakan uji validitas maka peneliti mampu melihat apakah

instrumen penelitian valid atau tidak untuk digunakan pada penelitian. Uji validitas ini penting untuk dilakukan agar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden tidak menghasilkan data yang salah atau menyimpang dari variabel yang digunakan (Amanda dkk, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan taraf kesalahan 5% juga menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0. Kriteria hasil dari perhitungan SPSS dengan taraf kesalahan 5% yaitu apabila:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kelompok yang memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran penelitian yaitu pada pelaku UMKM yang mengikuti program *One Pesantren One Produk* (OPOP) di Kota Tasikmalaya. Pada uji coba instrumen ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 33 orang responden yaitu yang mengikuti kegiatan pembinaan usaha pada program OPOP di kota Tasikmalaya. Adapun pelaksanaan uji coba instrumen ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket penelitian melalui koordinator pendamping program. Hasil dari uji coba instrument penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Perbandingan r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
P1	0,344	0,791	Valid
P2	0,344	0,815	Valid
P3	0,344	0,777	Valid
P4	0,344	0,798	Valid
P5	0,344	0,838	Valid
P6	0,344	0,795	Valid
P7	0,344	0,716	Valid
P8	0,344	0,826	Valid

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
P9	0,344	0,846	Valid
P10	0,344	0,862	Valid
P11	0,344	0,762	Valid
P12	0,344	0,736	Valid
P13	0,344	0,942	Valid
P14	0,344	0,953	Valid
P15	0,344	0,952	Valid
P16	0,344	0,896	Valid
P17	0,344	0,895	Valid
P18	0,344	0,922	Valid
P19	0,344	0,939	Valid
P20	0,344	0,899	Valid
P21	0,344	0,907	Valid
P22	0,344	0,922	Valid
P23	0,344	0,925	Valid
P24	0,344	0,958	Valid
P25	0,344	0,893	Valid
P26	0,344	0,908	Valid
P27	0,344	0,889	Valid
P28	0,344	0,916	Valid
P29	0,344	0,856	Valid
P30	0,344	0,943	Valid
P31	0,344	0,939	Valid
P32	0,344	0,937	Valid
P33	0,344	0,900	Valid
P34	0,344	0,927	Valid

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
P35	0,344	0,934	Valid
P36	0,344	0,931	Valid
P37	0,344	0,876	Valid
P38	0,344	0,842	Valid
P39	0,344	0,913	Valid
P40	0,344	0,962	Valid
P41	0,344	0,940	Valid
P42	0,344	0,913	Valid
P43	0,344	0,919	Valid
P44	0,344	0,936	Valid
P45	0,344	0,874	Valid
P46	0,344	0,841	Valid
P47	0,344	0,899	Valid
P48	0,344	0,904	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Setelah uji coba instrumen dilakukan, maka dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yang telah ditentukan. Maka dari itu instrumen penelitian yang dibuat dapat digunakan dalam penelitian.

Peneliti membuat tabel hasil uji coba instrumen beserta indikator dan sub indikator di dalamnya agar dapat lebih mudah dimengerti. Berikut merupakan pernyataan pada instrumen penelitian yang dikatakan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
Peningkatan Pengetahuan Teknis Kepada Masyarakat	Pembinaan Melalui Peningkatan Produktivitas Usaha Masyarakat (Kemampuan Produksi)	1.	Kepuasan mengenai pemberian masukan terkait penggunaan mesin atau peralatan produksi yang benar	Valid
		2.	Kepuasan mengenai pemberian masukan terkait penggunaan bahan baku yang baik bagi produk yang dimiliki	Valid
		3.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait standarisasi dalam proses produksi produk yang benar	Valid
		4.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya manusia yang baik dalam usaha	Valid
		5.	Kepuasan mengenai pemberian informasi dalam pengelolaan keuangan yang baik pada perusahaan	Valid
			6.	Kepuasan mengenai pemberian masukan terkait desain produk yang dimiliki

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
	Pembinaan dan Pendidikan Melalui Peningkatan Produk Usaha	7.	Kepuasan mengenai pemberian masukan terkait kemasan produk	Valid
		8.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait branding atau nama produk	Valid
		9.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait tampilan produk	Valid
		10.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait simbol atau logo untuk memperkenalkan produk	Valid
	Pembinaan Melalui Perbaikan Nilai Tambah Produk Usaha Masyarakat	11.	Kepuasan mengenai penyediaan layanan perizinan BPOM	Valid
		12.	Kepuasan mengenai penyediaan layanan proses label Cap Halal	Valid
		13.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan terkait pelayanan konsumen yang baik	Valid
		14.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
			saran terkait pengiklanan produk	
		15.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait penerapan promosi penjualan untuk menarik pelanggan	Valid
Pembinaan Melalui Perbaikan Pengelolaan Produk	Edukasi Melalui Peningkatan Efisiensi Usaha	16.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait penggunaan teknologi dalam mengelola usaha	Valid
		17.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait memaksimalkan pemanfaatan bahan baku yang baik	Valid
		18.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait pengontrolan biaya pada kemasan produk	Valid
		19.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait pengelolaan biaya tenaga kerja	Valid
		20.	Kepuasan mengenai informasi terkait penerapan digitalisasi pada beberapa	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
			bidang dalam proses produksi	
	Edukasi dalam Penguatan Jejaring Kerjasama Usaha	21.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran perusahaan atau lembaga yang dapat membentuk kerjasama dengan perusahaan yang dimiliki	Valid
		22.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait pentingnya membangun kerjasama usaha	Valid
		23.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait manfaat membangun kerjasama usaha bagi perusahaan	Valid
		24.	Kepuasan mengenai pemberian informasi-informasi terkait perusahaan yang membuka jejaring kemitraan	Valid
	Pendidikan Melalui Bantuan Fasilitas Kepada Pelaku UMKM	25.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait pelatihan bagi pelaku UMKM	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
		26.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait pembimbingan bagi pelaku UMKM	Valid
		27.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait pendampingan bagi pelaku UMKM	Valid
		28.	Kepuasan mengenai Gelar Produk Unggulan Desa sebagai sarana promosi untuk produk yang dimiliki	Valid
		29.	Kepuasan mengenai pemberian jalinan kerjasama dengan perusahaan atau lembaga	Valid
Edukasi dan Pembinaan Mengenai Aksesibilitas Terhadap Modal, Pasar, dan Informasi	Pembinaan Melalui Bantuan Akses Modal Terhadap Pelaku UMKM	30.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait akses untuk mendapatkan modal usaha	Valid
		31.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait alternatif permodalan usaha selain pemerintah	Valid
		32.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait program-program bantuan	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
			modal bagi UMKM	
		33.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait perlombaan UMKM yang dapat diikuti perusahaan	Valid
	Pembinaan Melalui Bantuan Akses Pemasaran	34.	Kepuasan mengenai masukan dan saran terkait pemasaran	Valid
		35.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait pemasaran melalui sosial media	Valid
		36.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait pemasaran melalui sistem reseller	Valid
		37.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait pemasaran melalui afiliasi	Valid
		38.	Kepuasan mengenai pemberian masukan dan saran terkait pemasaran melalui endorsement	Valid
	Bantuan Mengenai Akses Informasi Usaha	39.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait website yang dapat dikunjungi untuk melihat	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
			akses informasi usaha	
		40.	Kepuasan mengenai pemberian informasi terkait cara mengakses informasi usaha bagi UMKM	Valid
Advokasi Kebijakan yang Berpihak Pada Pengembangan Ekonomi	Bantuan Pemerintah Dalam Mengubah Kebijakan Sesuai dengan Kebutuhan Usaha Masyarakat	41.	Kepuasan mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan	Valid
		42.	Kepuasan mengenai kebijakan mengikuti program yang dilaksanakan seperti persyaratan	Valid
		43.	Kepuasan mengenai pelaksanaan program memenuhi kebutuhan perusahaan	Valid
	Mengikutsertakan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Terkait Kebijakan Program	44.	Kepuasan mengenai pemberian kesempatan dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan program	Valid
		45.	Kepuasan mengenai pemberian kesempatan untuk memberikan kebutuhan pada usaha yang dimiliki	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Ket
	Advokasi Kebijakan Dalam Memberikan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Usaha Masyarakat	46.	Kepuasan mengenai hasil dari bantuan pengelolaan izin BPOM dalam kegiatan	Valid
		47.	Kepuasan mengenai hasil dari bantuan pengelolaan label Cap Halal dalam kegiatan	Valid
		48.	Kepuasan mengenai hasil dari bantuan pengelolaan izin edar produk (P-IRT)	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya digunakan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS juga. Uji reliabilitas merupakan uji yang mendefinisikan bagaimana sebuah instrumen penelitian bisa dipercaya atau diandalkan (Djaali, 2020, hal. 77-78). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari instrumen akan tetap meskipun telah dilakukan kepada dua atau lebih pada fenomena yang sama dengan instrumen yang sama juga.

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2010, hal. 239) rumus *Alpha Cronbach* merupakan alat yang digunakan dalam mencari reliabilitas instrumen penelitian yang menggunakan bukan menggunakan skor melainkan instrumen penelitian yang menggunakan angket atau berbentuk skala bertingkat. Hal tersebut sesuai dengan instrumen penelitian yang peneliti gunakan. Adapun rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varians total.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau menggunakan taraf kesalahan 5%. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan bisa dipergunakan untuk penelitian. Menurut Guilford (1956, hlm. 145) dalam (Ridwan, 2022) mengemukakan bahwa tingkat koefisien reliabilitas suatu instrumen pada penelitian dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Nilai	Koefisien Reliabilitas
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 < r_{11} < 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: Guilford (1956, hlm.145)

Maka dari itu untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, digunakan rumus *Alpha Cronbach* dan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23.0 *for windows*. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian akan diukur pada tabel di atas dan disesuaikan ke dalam kategori yang ada pada tabel. Peneliti hanya menggunakan satu variabel, dengan begitu peneliti dapat melakukan uji reliabilitas tanpa memisahkan variabel-variabel lain. Dengan begitu hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,994	48

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Gambar di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Dapat dilihat bahwa skor yang didapatkan pada hasil uji reliabilitas yaitu 0,994. Dengan begitu instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen dapat digunakan pada penelitian ini.

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mana bentuk dalam analisis ini berupa hitungan, rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai tengah, modus, interval dan frekuensi serta mendeskripsikan data responden juga hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan pelaku UMKM dengan menggunakan media hitung SPSS.

3.8.2.1 Mean (Rata-rata)

Nilai rata-rata merupakan nilai yang sudah dijumlahkan dan kemudian dicari hasil rata-rata jawaban dari respondeng yang telah mengisi angket. Dengan ini akan diketahui rata-rata skor yang didapatkan dari pengisian angket oleh seluruh responden yang menjadi sasaran penelitian. Adapun rumus untuk menemukan skor rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

M = Mean

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil skor

N = Banyak nya Skor (Responden)

3.8.2.2 Median (Nilai Tengah)

Median merupakan nilai tengah yang didapat dari hasil jumlah data pada suatu data kelompok tertentu. Adapun untuk mendapatkan nilai tengah, maka diperlukan rumus sebagai berikut:

$$\text{Med} = bb + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:
 Med = Nilai Median
 bb = batas bawah
 n = jumlah data
 p = panjang kelas median
 f = frekuensi kelas median
 F = jumlah seluruh Frekuensi

3.8.2.3 Modus (Nilai Sering Muncul)

Modus merupakan nilai atau skor yang sering muncul pada data yang diperoleh pengisian angket penelitian. Rumus untuk menemukan modus yaitu:

$$\text{Mo} = bb + I \left(\frac{F^1}{F^1 + F^2} \right)$$

Keterangan:
 Mo = Nilai Modus
 bb = batas bawah kelas yang mengandung nilai modus
 I = panjang kelas nilai modus
 F¹ = selisih antara frekuensi modus (f) dengan frekuensi sebelumnya
 F² = selisih antara frekuensi modus (f) dengan frekuensi sesudahnya

3.8.2.4 Minimum (Nilai Terendah)

Nilai terendah diambil dari jumlah skor yang sudah dihitung dari seluruh jawaban responden. Jika terdapat nilai terendah, maka akan diketahui kekurangan yang ada pada program Gelar Produk Unggulan Desa dan menjadi bahan evaluasi bagi program.

3.8.2.5 Maximum (Nilai Tertinggi)

Nilai tertinggi akan menggambarkan kinerja yang baik dari program Gelar Produk Unggulan Desa. Nilai tertinggi diambil dari perhitungan dari jumlah skor yang ada pada jawaban responden sehingga mendapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi dan menjadi gambaran akan kepuasan sasaran terhadap program yang dilaksanakan.

3.8.2.6 Interval dan Frekuensi

Dalam penelitian ini dicari interval dari masing-masing kategori yang sudah ditentukan menggunakan skala likert, interval yang ada dalam kategori Sangat Puas (SP) dengan skor 5, Cukup Puas (CP) skor 4, Puas (P) jumlah skor 3, Tidak Puas (TP) jumlah skor 2, dan Sangat Tidak Puas (STP) dengan skor 1, dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

R = data tertinggi - data terendah

K = Kelas (kategori)

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah yang diambil oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian berupa tahapan-tahapan umum pada penelitian seperti observasi, pelaksanaan, dan pelaporan sebagaimana berikut:

3.9.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi awal pada saat melaksanakan PLP II dengan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan agar bisa merumuskan masalah, mencari landasan teori dan menentukan dugaan pada penelitian yang akan dilakukan serta menyusun segala hal yang diperlukan dalam penelitian.

3.9.2 Pelaksanaan

Setelah konseptual untuk melakukan penelitian rampung dan segala bentuk instrumen juga teknik penelitian sudah ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang diawali dengan uji validitas dan reliabilitas pada

instrumen yang sudah dibuat. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada sasaran penelitian. Penyebaran angket dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal responden, dan setelah data didapatkan dari responden penelitian. Dilanjutkan dengan analisis data menggunakan bantuan dari perangkat komputer berupa perhitungan statistik yaitu IBM SPSS. Tahap akhir yaitu dilakukan tahap penyusunan laporan pada penelitian.

3.9.3 Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir dalam pengerjaan penelitian, sehingga laporan yang dibuat diserahkan dan dipertanggung jawabkan. Penyusunan laporan dilakukan secara bertahap dimulai dari hasil observasi hingga hasil analisis data yang didapatkan dari responden sehingga peneliti mendapatkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan gambaran dari waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dari awal mula melakukan observasi hingga melakukan pelaporan penelitian.

Adapun waktu pada penelitian ini yaitu dilaksanakan selama 7 bulan terhitung dari observasi awal, lebih tepatnya pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan April 2023. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya observasi pendahuluan, pengajuan judul, penyusunan proposal dan bimbingan juga revisi proposal, seminar proposal, revisi proposal, melakukan uji validitas dan reliabilitas, pengolahan dan analisis data, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data, ujian komprehensif, penyusunan skripsi dan sidang skripsi. Adapun matriks penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian								
		Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Observasi Pendahuluan									
2	Pengajuan Judul									
3	Penyusunan Proposal dan Bimbingan									
4	Seminar Proposal									
5	Uji Validitas Reliabilitas Instrumen									
6	Pengolahan dan Analisis Data									
7	Pelaksanaan Penelitian									
8	Pengolahan dan Analisis Data									
9	Ujian Komprehensif									
10	Penyusunan Skripsi									
11	Sidang Skripsi									

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM yang menjadi peserta Gelar Produk Unggulan Desa Kabupaten Ciamis tahun 2022. Lebih tepatnya pada pelaku UMKM yang berada di desa terbaik pada program tersebut yaitu Desa Jalatrang, Desa Beber, Desa Karanganyar, dan Desa Sirnabaya. Alasan penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM tersebut karena peneliti menemukan permasalahan terkait tingkat kepuasan pelaku UMKM yang menjadi sasaran program belum terukur, yang mana tingkat kepuasan tersebut juga dapat menandakan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pelaku UMKM dalam proses mengembangkan usaha yang dimiliki.